



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Analisis yang dilakukan penulis mengacu pada media berupa film. Data yang digunakan sebagai bahan analisis adalah film *Sang Pencerah*. Stokes (2006) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan paradigma penelitian yang berkaitan dengan makna dan penafsiran. Pendekatan penafsiran yang berkepentingan dengan evaluasi kritis terhadap teks-teks (Hlm. xi). Selain itu, Penelitian kualitatif merupakan pendekatan dan penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral. Informasi yang didapat akan menjadi data, lalu kemudian dianalisis dengan interpretasi peneliti untuk mengetahui arti yang terdalam. Setelah itu, peneliti akan melakukan permenungan pribadi (*self-reflection*) serta menjabarkannya dengan penelitian ilmiah lain. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan menjadi laporan tertulis. Pada akhirnya hasil penelitian kualitatif dipengaruhi pandangan, pemikiran, dan wawasan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan olehnya, sehingga pengaruh peneliti sangat kuat (Creswell, 2008, hlm. 18).

Untuk melakukan penelitian kualitatif, maka penulis menggunakan metode analisis isi kualitatif. Menurut Eriyanto (2001), analisis isi dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, pendekatannya disebut analisis wacana. Analisis wacana juga menjadi alternatif dari analisis isi yang bersifat kuantitatif, karena analisis wacana bisa melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis isi yang lebih bersifat

kuantitatif tersebut. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi dan penafsiran peneliti, sehingga tidak diperlukan adanya lembar koding dalam prosesnya (hlm. 337)

Pada umumnya analisis isi kuantitatif dapat digunakan untuk membedah isi komunikasi yang bersifat nyata (*manifest*), sedangkan analisis wacana lebih bisa untuk membedah makna yang tersembunyi dalam suatu komunikasi (*latent*), karena banyak jenis teks yang disampaikan secara implisit (Burton, 1990, hlm. 127). Dengan demikian makna dalam suatu pesan tidak dapat dilihat dari kenyataan pada teks, namun juga harus dianalisis dari makna yang tersembunyi. Eriyanto (2001) memberikan sebuah gambaran, ketika ada iklan yang menampilkan seorang wanita yang duduk bersandar pada seorang pria, analisis wacana dapat melihat makna tersembunyi pada gambar tersebut, misalnya, dapat ditafsirkan sebagai bentuk dominasi pria terhadap wanita. Gambar tersebut juga dapat dilihat sebagai kekuatan pria yang dapat melindungi dan menjaga seorang wanita. Maka, penafsiran ini merupakan makna implisit dari apa yang ditampilkan iklan tersebut (hlm. 338).

Dalam penulisan laporan skripsi, penulis merasa bahwa metode tersebut dapat digunakan oleh penulis untuk melihat bagaimana makna set dan properti dalam film *Sang Pencerah*. Kombinasi dua metode atau lebih akan Setelah merujuk pada teori tersebut, maka penulis menggunakan metode analisis wacana dalam penelitian kualitatif ini. Objek yang diteliti penulis merupakan sebuah data berbentuk media yang berupa film *Sang Pencerah*.

3.1.1. Sinopsis

Seorang pemuda bernama Muhammad Darwis lahir di Kauman. Ia tinggal disekitar lingkungan yang menganut agama Islam dengan ritual budaya yang sangat kuat. Namun seiring pertumbuhannya, Darwis memiliki prinsip keyakinan yang berbeda dengan sebagian besar masyarakat di Kauman. Ia meyakini bahwa praktik agama telah melenceng dan mengada-ada tidak sesuai dengan Al-Quran maupun Al-Hadist. Hal tersebut membuatnya berangkat ke Mekkah untuk berhaji dan menggali ilmu tentang islam. Setelah kembali dari tanah suci Mekkah, Muhammad Darwis berganti nama menjadi Ahmad Dahlan. Dahlan pun terpengaruh dengan pemikiran timur tengah, sehingga ia mulai melakukan perubahanan di Kauman. Namun, hal tersebut tidak serta merta diterima oleh masyarakat serta tokoh-tokoh agama kala itu. Usahanya untuk meluruskan agama dan mencerdaskan anak muda mendapat perlawanan dari para petinggi agama di Kauman, sehingga ia harus melewati jalan terjal untuk mewujudkan cita-citanya.

3.1.2. Posisi Penulis

Analisis wacana berarti penulis menganalisis isi dari komunikasi yang terdapat pada sebuah wacana (media cetak, televisi, maupun film). Metode analisis wacana menuntut agar peneliti memahami wacana sebagai suatu tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi (Eriyanto, 2001, hlm 8-14). Dalam hal ini aplikasinya adalah penelitian terhadap set dan properti pada film *Sang Pencerah*, maka posisi penulis yaitu meneliti berbagai aspek tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi dalam cerita di film *Sang Pencerah*.

3.2. Tahapan Kerja

Pada pembuatan laporan skripsi ini, penulis melakukan beberapa tahapan kerja, yaitu;

3.2.1. Pemilihan Topik

Hal pertama yang dilakukan penulis adalah mencari topik. Topik disesuaikan dengan program studi penulis yaitu sinematografi. Sinematografi merupakan cabang ilmu dari desain komunikasi visual. Berdasarkan hal tersebut, topik yang dipilih dalam laporan skripsi ini adalah set dan properti dalam sebuah film.

Mengapa set dan properti? Bagi penulis, membahas sebuah pesan dibalik tampilan set dan properti merupakan pekerjaan yang menarik. Sudah biasa jika tokoh dalam cerita yang menyampaikan sebuah pesan, namun sebuah benda mati yang dapat menceritakan sebuah pesan dan makna berada satu tingkat kesulitannya di atas akting penokohan. Pada awalnya penulis memilih untuk membahas set dan properti film *Tanda Tanya* yang memiliki isu *pluralisme*, namun setelah ditinjau oleh pembimbing, film tersebut sudah banyak yang di-*review* sehingga khawatir terjadi *plagiarisme*. Setelah penulis mencari-cari, akhirnya pilihan tertuju pada film *biopic* di tahun 2010 yaitu *Sang Pencerah*. Set dan properti dalam film ini disusun dan ditampilkan dengan sangat rapih dan teliti. Selain itu, banyak pesan yang disampaikan melalui set dan propertinya. Setelah itu penulis melakukan pendalaman pemahaman film tersebut, menontonnya berkali-kali sehingga memahami semua dialognya. Memahami dan

mengerti isi film secara menyeluruh merupakan suatu poin yang penting untuk dilakukan sebelum melakukan analisis di dalamnya.

3.2.2. Pengumpulan Teori dan Data

Tahap kedua dalam penulisan laporan skripsi ini adalah pencarian teori dan data yang mendukung analisis. Perlu digarisbawahi bahwa teori yang dipakai dalam laporan ini bukan seperti teori yang digunakan dalam sebuah tugas akhir. Perbedaannya, tugas akhir menggunakan teori dari peneliti-peneliti lain, lalu mengaplikasikannya dalam karya tugas akhirnya. Sedangkan dalam laporan skripsi ini, teori yang digunakan berupa penjelasan atau fakta tentang topik yang dipilih penulis, lalu berdasarkan teori tersebut penulis menganalisis isi dari topik. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.2.2.1. Pustaka

Studi pustaka merupakan studi yang membatasi pada bahan-bahan di dalam perpustakaan tanpa melakukan riset lapangan. Dalam penelitian profesional, studi pustaka idealnya dikombinasikan dengan studi lapangan. Namun, sejumlah ilmuwan dari berbagai bidang ilmu tidak selamanya bergantung dengan data primer. Ada kalanya mereka cukup membatasi dengan studi pustaka saja, apabila penelitian hanya bisa dijawab dengan studi pustaka dan tidak memungkinkan untuk melakukan studi lapangan. Perpustakaan juga merupakan tambang emas bagi riset ilmiah (Zed, 2004,

hlm. 1-3). Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan pustaka sebagai peralatan dalam melakukan analisis di dalam pembuatan laporan skripsi.

3.2.2.2. Internet

Internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit. Penulis menggunakan jaringan tersebut untuk mencari berbagai teori dan data yang berupa media *online*.

3.2.2.3. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan yang menjadi narasumber kita (Gustiana, 2011). Penulis melakukan wawancara dengan ibu Tinok selaku pengurus langgar dan yayasan Kyai Ahmad Dahlan, pada tanggal 4 Januari 2015. Wawancara dilakukan di lokasi asli langgar kidul, kampung Kauman, kota Yogyakarta (Lembar wawancara terlampir).

3.2.3. Survei

Menurut Arifin (2008), metode survei merupakan salah satu bagian dari metode penelitian lapangan. Sedangkan analisis isi masuk pada kategori bukan metode penelitian lapangan (hlm. 58). Pada praktiknya, terkadang penelitian akan membuat kombinasi dari beberapa metode. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, penulis menggunakan analisis wacana, namun juga melakukan survei

untuk mengetahui set dan properti di lokasi asli, serta mencari narasumber yang bisa diwawancarai mengenai fakta sejarah terkait.

Penulis melakukan survei ke lokasi Langgar Kidul, sebuah bangunan dimana menjadi saksi bisu pergerakan pembaruan Ahmad Dahlan. Di sana, penulis mewawancarai seorang wanita paruh baya yang berprofesi sebagai pengurus museum Langgar Kidul dan yayasan Ki Dahlan. Selain itu, penulis mengamati isi dan sekitar Langgar Kidul untuk mendapatkan data tambahan dalam melakukan analisis. Dalam tahap ini, penulis berupaya supaya waktu yang terbatas bisa mendapat hasil yang optimal, sehingga dalam melakukan survei, penulis hanya melakukan kegiatan yang dibutuhkan saja.

3.2.4. Analisis

Tahap yang terakhir adalah proses analisis, dimana setelah memiliki bahan dan data yang cukup, penulis mencoba untuk menganalisis isi dari set dan properti yang ada dalam film *Sang Pencerah*. Dalam metode analisis isi, penulis banyak membaca berbagai macam sumber berupa pustaka yang bisa didapat dari perpustakaan maupun dengan menggunakan fasilitas *internet access*.